

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi menjadi faktor kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai sektor bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM). Sebagai sektor vital dalam perekonomian, UKM sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan bisnis yang efisien (Sutopo, 2020). Salah satu UKM yang terus berkembang adalah industri kerajinan kulit. Misalnya, Uni Product memproduksi berbagai produk seperti dompet, tas, dan aksesoris kulit lainnya. Meskipun memiliki potensi pasar yang besar, UKM ini menghadapi kesulitan dalam mengelola proses produksi, pendistribusian, serta monitoring kinerja bisnis secara keseluruhan (Nugroho, 2021).

UKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) atau URT (Usaha Rumah Tangga) kerajinan kulit sapi asli yang bergerak di bidang produksi, distribusi dan penjualan. UNI Product adalah usaha kerajinan kulit Scraffholding yang terletak di wilayah Padang, Sumatera Barat. Produk Scraffholding ini berfungsi untuk menyimpan peralatan kerja yang terletak dipinggang, biasanya digunakan oleh para pekerja bangunan, tukang kayu, dan tukang reparasi. Kerajinan ini dapat membantu para pekerja untuk menyimpan peralatan kerja mereka dengan mudah dan aman. Kerajinan kulit scraffholding ini biasanya terbuat dari kulit sapi yang berkualitas baik berbentuk seperti tabung sarung atau sarung pelindung yang kemudian

dihubungkan dengan sebuah sabuk atau ikat pinggang. Tabung sarung tersebut digunakan untuk menyimpan peralatan kerja, seperti obeng, tang, palu, dan kunci pas.

Permasalahan utama yang sering dihadapi UKM kerajinan kulit termasuk UNI Product adalah kurangnya sistem terintegrasi untuk memonitoring dan mengelola berbagai aspek bisnis. Seperti pengelolaan stok barang tidak adanya akurasi dalam menyesuaikan produksi dan pemesanan sehingga sering terjadinya keterlambatan pengiriman, proses jual beli barang atau proses pemesanan yang masih bersifat konvensional di mana pelanggan datang langsung ketoko atau hanya melalui media *social* seperti *WhatsApp* dan *Facebook* hal ini membatasi jangkauan pemasaran sehingga menghambat akses masyarakat terhadap informasi produk secara detail, dan inventaris penjualan yang masih dicatat secara manual dengan menggunakan buku besar ataupun *Excel* sehingga menyulitkan pengelola dalam mengambil keputusan yang cepat, tepat, dan akurat.

Sebagai solusi, penerapan teknologi informasi melalui sistem informasi berbasis Android menawarkan pendekatan yang relevan. Sistem ini dapat meningkatkan akurasi pengelolaan stock barang yang nantinya berguna untuk menyesuaikan dengan produksi dan jumlah pemesanan agar tidak terjadinya keterlambatan pengiriman, meningkatkan jangkauan pemasaran barang dan mempermudah proses pemesanan menggunakan sistem informasi berbasis android ini, serta mengoptimalkan data inventaris penjualan yang lebih cepat, tepat dan akurat.

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh aplikasi berbasis Android memungkinkan pemilik UKM untuk meningkatkan penjualan karena pembeli

dengan mudah membeli kapan dan dimana saja serta efektivitas produksi dan penjualan yang lebih baik (Putri, 2020). Selain itu, sistem ini dapat mengintegrasikan data dari berbagai tahapan, mulai dari data pelanggan, pembayaran, hingga status pengiriman produk ke pelanggan, sehingga memastikan transparansi dan efisiensi dalam distribusi barang.

Sistem ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman android studio dan database MySQL merupakan teknologi yang sudah terbukti dalam pengembangan aplikasi dan bisa diakses dari manapun dan kapanpun saja, maka proses pembelian dapat menjadi mudah. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MONITORING BISNIS KERAJINAN KULIT SCRAFOLDING PADA UKM UNI PRODUCT BERBASIS ANDROID”** Sebagaimana judul skripsi yang bertujuan untuk membantu pihak UMKM dalam melakukan pencatatan, dilakukan dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi pada UKM Uni Product sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan sistem informasi monitoring dapat meningkatkan akurasi pengelolaan stok agar sesuai dengan produksi dan jumlah pemesanan untuk menghindari keterlambatan pengiriman pada UKM Kerajinan Kulit Scrafolding UNI Product berbasis android?

2. Bagaimana sistem informasi monitoring berbasis Android dapat membantu meningkatkan jangkauan pemasaran penjualan dan mempermudah proses pemesanan produk pada UKM Kerajinan Kulit Scrafholding UNI Product?
3. Bagaimana sistem informasi monitoring berbasis Android dapat mengoptimalkan data inventaris penjualan di UKM Kerajinan Kulit Scrafholding Uni Product dengan cepat, tepat, dan akurat?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat ditemukan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada yaitu:

1. Diharapkan perancangan sistem informasi monitoring berbasis android dapat meningkatkan akurasi dalam pengelolaan stok, sehingga dapat menyesuaikan antara produksi dan jumlah pemesanan menghindari keterlambatan pengiriman pada UKM Kerajinan Kulit Scrafholding UNI Product berbasis android.
2. Diharapkan dengan terintegrasinya sistem informasi monitoring berbasis Android dapat membantu meningkatkan jangkauan pemasaran penjualan dan mempermudah proses pemesanan produk di UKM Kerajinan Kulit Scrafholding Uni Product.
3. Diharapkan dengan sistem informasi monitoring berbasis Android dapat mengoptimalkan data inventaris penjualan di UKM Kerajinan Kulit Scrafholding Uni Product dengan cepat, tepat dan akurat.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam laporan penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan pada sistem yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam langkah penyelesaian masalah.

Adanya batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Sistem ini merupakan sistem yang menggunakan bahasa pemrograman php, android studio untuk aplikasi mobile, dan Database MySQL untuk penyimpanan data.
2. Sistem ini berfokus pada perancangan sistem informasi monitoring bisnis berbasis Android untuk UKM UNI Product yang mencakup pengelolaan stok barang, pemesanan produk, dan inventaris penjualan.
3. Sistem yang dikembangkan tidak mencakup pengelolaan tenaga kerja dan fitur tracking pengiriman secara real-time, tetapi hanya mencatat status pemesanan misalnya pembayaran berhasil, pengiriman, cancel.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Membangun sistem informasi monitoring berbasis Android yang dapat meningkatkan akurasi pada UKM Uni Product dalam pengelolaan stok barang, sehingga dapat menyesuaikan produksi dengan jumlah pemesanan untuk menghindari keterlambatan pengiriman.
2. Meningkatkan jangkauan pemasaran dan mempermudah pemesanan melalui penerapan sistem berbasis Android, sehingga pelanggan dapat

dengan mudah mengakses informasi produk dan melakukan pemesanan secara online.

3. Membantu pemilik UKM Uni Product dalam mengoptimalkan inventaris penjualan membuat perekapan laporan dari transaksi yang telah dilakukan dengan cepat, tepat, dan akurat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang penulis harapkan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penulis dalam mengembangkan kemampuan dan menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas, dan juga sebagai acuan pembuatan sistem informasi *Monitoring bisnis kerajinan* pada UKM Uni Product.

2. Bagi UKM Uni Product

Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan sistem *informasi Monitoring bisnis kerajinan* dalam mengatur dan mengelola segala kegiatan transaksi penjualan, pembelian, persedian serta arsip data yang ada pada UKM Uni Product.

3. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa UPI YPTK Padang untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Tinjauan Umum UKM

1.7.1 Sejarah UKM UNI Product

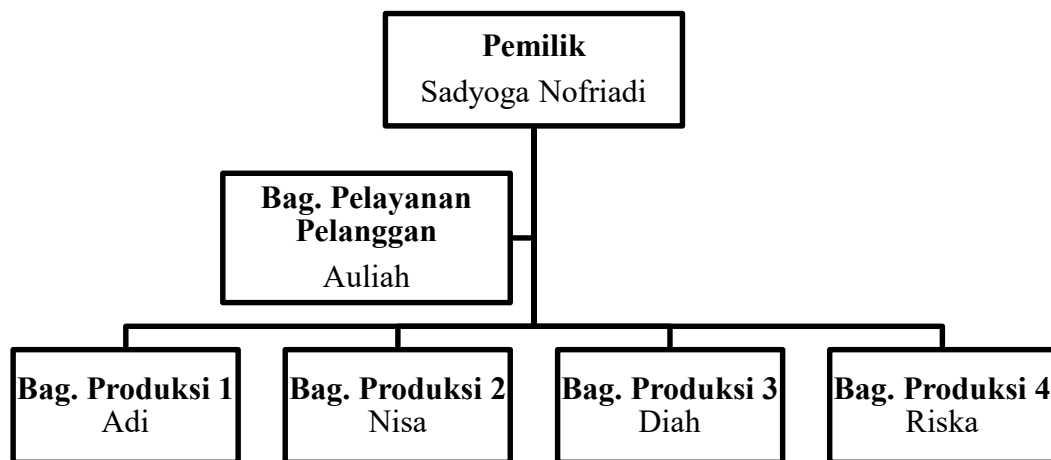
Kerajinan kulit UNI Product adalah pemilik usaha dari adalah Bapak Sadyoga Nofriyadi dengan latar belakang beliau seorang karyawan yang bekerja di lingkungan kontruksi atau proyek pembangunan. Pengalaman kerja bertahun-tahun membuat beliau melihat adanya kebutuhan alat bantu saat setiap pekerja beraktifitas di lingkungan proyek. Dengan mempertimbangkan keselamatan kerja dan alat serta kenyamanan kerja, beliau kemudian mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan peralatan tersebut terutama dari segi bentuk, bahan dan proses pembuatan alat bantu tersebut. Dengan mengunjungi banyak sentra kerajinan terutama di daerah Jawa Barat sambil mempelajari banyak hal tentang proses pembuatannya.

Pada pertengahan tahun 2020 beliau memulai usaha kerajinan kulit ini di Karawang Jawa Barat dengan nama usaha UKM UNI Product. Saat itu beliau dibantu oleh tenaga kerja sebanyak 2 orang. Setelah 1 tahun mendirikan usaha, pemilik memindahkan usaha ini ke Padang Sumatera Barat tepatnya di Jl.Sakinah RT 05.RW 05 Balai Baru, Kec.Kuranji. Sekarang usaha beliau makin berkembang dan mempunyai 5 karyawan yang memiliki tugas masing-masing.

1.7.2 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai

pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi. Struktur organisasi sebagai wadah untuk menjalankan tugas tanggung jawab atau wewenang sehingga dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas sesuai bidangnya. Berikut struktur organisasi dari UKM Kerajinan kulit scraffholding pada UNI Product, dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



(Sumber : UKM UNI Product 1)

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi

1.7.3 Tugas Masing-masing Bagian

1. Pemilik atau pimpinan, bertanggung jawab atas keseluruhan operasional bisnis, menetapkan strategi bisnis, dan memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan rencana.
2. Bagian Pelayanan pelanggan:
 - a. Bertanggung jawab mengawasi dan melayani pelanggan yang datang dan pelanggan dari media social seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp untuk penjelasan terkait produk yang dijual.
 - b. Bertanggung jawab mengelola pencatatan barang pesanan, stock barang, pembelian bahan baku, dan keuntungan.
 - c. Bertanggung jawab melakukan pengemasan barang untuk pelanggan baik pelanggan yang datang maupun pelanggan yang melakukan pemesanan melalui media social.
 - d. Mengawasi dan menjaga kualitas produk agar selalu terjaga kebersihan dan kualitasnya.
 - e. Menyusun tata letak produk dengan rapi sehingga mudah dicari dan indah dilihat mata pelanggan yang datang.
3. Bagian produksi, bertanggung jawab melakukan proses pembuatan kurajian kulit scraffholding mulai dari pemotongan bahan baku, pengechetan kulit, memaku, menjahit manual secara tradisional menggunakan tangan, dan seterusnya hingga pengolahan barang jadi.

Adapun beberapa tugas dari masing-masing karyawannya yaitu:

1. Bagian Produksi 1:

Bertugas memotong bahan baku berupa kulit sapi yang telah diolah dari pemasok, membentuknya sesuai dengan desain yang diinginkan, dan melakukan proses pemakuan untuk memastikan kualitas produk yang lebih baik dan tidak mudah rusak.

Selain itu, bagian ini juga bertanggung jawab memeriksa hasil produksi untuk memastikan tidak ada cacat bentuk atau ketidaksempurnaan lainnya.

2. Bag. Produksi 2:

Bertugas melakukan pengecatan kulit menggunakan cat berbahan minyak sebelum dipotong dan merekatkan bagian yang telah dibentuk oleh Bagian Produksi 1.

Bagian ini juga membantu dalam proses pemotongan bahan jika diperlukan. Sistem monitoring berbasis Android diperlukan untuk mendukung komunikasi antar tim dalam pembagian tugas dan pencatatan inventaris produksi, yang nantinya akan dilaporkan ke Bagian Pelayanan Pelanggan.

3. Bagian Produksi 3:

Bertugas menjahit secara manual menggunakan tangan setelah tahap pemotongan dan pengecatan selesai. Jahitan difokuskan pada bagian tepi produk untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahan produk.

Setelah proses penjahitan selesai, sisa benang akan dirapikan dengan cara membakar ujungnya menggunakan korek api.

4. Bag. Produksi 4:

Memiliki tugas yang sama dengan Bagian Produksi 3, yaitu menjahit manual menggunakan tangan.

Monitoring antar tim diperlukan antara Bagian Produksi 3 dan 4 untuk memastikan komunikasi yang efektif dalam pembagian tugas, pencatatan inventaris, dan pengecekan hasil produksi dari Bagian Produksi 1. Hasil monitoring ini nantinya juga akan dilaporkan ke Bagian Pelayanan Pelanggan serta pemilik usaha.